

# Penyuluhan dan Skrining Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular

**Rizqi Annisatun Ni'mah<sup>1</sup>, Farah Nabila Rosyida<sup>1</sup>, Eka Yulia Dithah<sup>1</sup>, Erna Khairina Zuama<sup>1</sup>, Miftahul Rohmah<sup>1</sup>, Mi'zar Faruq Al Harisi<sup>1</sup>, Muhammad Daffa Liring Aditya<sup>1</sup>, Arif Wahyu Setyo Budiz<sup>\*</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55183

Email: arif.wahyu@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1169>

## Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit atau kondisi medis yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya. Prevalensi PTM terus mengalami peningkatan seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat kearah yang kurang seimbang. Faktor risiko PTM antara lain adalah peningkatan umur, perubahan gaya hidup yang buruk. Keterbatasan akses informasi yang diperoleh terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan menjadi salah satu penyebab peningkatan masalah kesehatan pada masyarakat. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PTM melalui penyuluhan dan skrining kesehatan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pra-kegiatan atau persiapan, penyuluhan, skrining, dan konsultasi. Secara keseluruhan, hasil pemeriksaan kesehatan baik dengan rata-rata hasil pemeriksaan normal pada gula darah dan kolesterol. Hasil pemeriksaan asam urat dan tekanan darah didapatkan hasil lebih tinggi dari nilai normal. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat menjadi sadar akan pentingnya tes kesehatan secara berkala untuk deteksi dini PTM.

Kata Kunci: Dusun Sinogo, Penyakit tidak menular, Penyuluhan, Skrining kesehatan

## Pendahuluan

Pola kejadian penyakit saat ini telah mengalami perubahan yang ditandai dengan transisi epidemiologi. Perubahan pola penyakit yang semula didominasi oleh penyakit infeksi beralih pada penyakit tidak menular (PTM). Perhatian dunia terhadap penyakit tidak menular semakin meningkat seiring dengan peningkatan frekuensi kejadiannya. Empat kelompok penyakit tidak menular yang memiliki resiko tinggi pada kematian antara lain penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes (Warganegara & Nur, 2016). Meningkatnya PTM dapat menurunkan produktivitas sumber daya manusia, bahkan kualitas generasi bangsa. Hal ini berdampak pula pada besarnya beban pemerintah karena penanganan PTM membutuhkan biaya yang besar. Pada akhirnya kesehatan akan sangat mempengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi. Penduduk usia produktif dengan jumlah besar yang seharusnya memberikan kontribusi pada pembangunan, justru akan terancam apabila kesehatannya terganggu oleh PTM dan perilaku yang tidak sehat.

Di Indonesia, prevalensi PTM mengalami kenaikan, antara lain kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%, stroke naik dari 7% menjadi 10,9%, penyakit ginjal kronis naik dari 2% menjadi 3,8%, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%, dan hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% (Risesdas, 2018). Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan erat dengan pola hidup, antara lain kondisi sulit tidur, kurangnya nafsu makan, rendahnya intensitas aktivitas fisik harian, serta kurangnya konsumsi buah dan sayur (Chayati, 2023). Pola hidup tersebut secara tidak sadar dapat menjadi faktor risiko pada kejadian penyakit tidak menular. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman terkait pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular yang sering terjadi pada masyarakat.

Hasil survei yang dilakukan di Dusun Sinogo, Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa terdapat kelompok masyarakat lanjut usia yang berpotensi menderita penyakit tidak menular. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya informasi terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan sebagai upaya pencegahan kejadian penyakit tidak

menular pada masyarakat, khususnya kelompok lanjut usia. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian berupa pemeriksaan kesehatan pada lansia dan pemberian informasi terkait dengan pola makan yang baik dalam mengantisipasi dan menanggulangi permasalahan kesehatan. Kegiatan penyuluhan kesehatan dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku masyarakat dalam memahami dan meningkatkan kesadaran pentingnya berperilaku hidup sehat agar terhindar dari kejadian penyakit tidak menular (Asmin, dkk., 2021; Hamzah, dkk., 2021).

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian terkait penyuluhan dan skrining kesehatan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular dilakukan di Dusun Sinogo, Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, DI Yogyakarta. Sasaran yang dituju pada kegiatan pengabdian ini adalah seluruh masyarakat terutama masyarakat yang berisiko dan usia lanjut berjumlah 42 orang. Metode yang digunakan meliputi pra-kegiatan atau persiapan, penyuluhan, skrining, dan konsultasi sebagai berikut:

1. Pra-kegiatan atau persiapan
  - a. Melakukan perizinan kepada perangkat desa.
  - b. Melakukan diskusi bersama dengan Puskesmas Samigaluh II terkait kegiatan yang akan dilakukan.
  - c. Melakukan *focus group discussion* dengan seluruh masyarakat dan kader kesehatan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan.
  - d. Mencari peserta dengan cara menyebarkan undangan kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan.
  - e. Menyiapkan perlengkapan sarana dan prasarana.
2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan bertepatan dengan agenda puskesmas keliling yang terdiri dari posyandu balita dan lansia. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam menyebarluaskan informasi kegiatan dan cakupan lansia yang hadir dapat lebih banyak. Materi disampaikan melalui metode ceramah dan pemutaran video edukasi terkait penyakit tidak menular.
3. Skrining dan Konsultasi

Skrining kesehatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan tekanan darah, asam urat, gula darah, dan kolesterol. Peserta dibebaskan untuk memilih beberapa jenis pemeriksaan. Seluruh peserta yang telah melakukan pemeriksaan diperkenankan untuk konsultasi dan mendapatkan obat-obatan dari puskesmas sesuai keluhan yang dialami.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Dusun Sinogo, Kalurahan Pagerharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, DI Yogyakarta mengangkat topik penyuluhan dan skrining kesehatan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular. Kegiatan ini berfokus kepada masyarakat yang berisiko dan usia lanjut sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kejadian penyakit tidak menular. Menurut penelitian yang dilakukan Nugroho, dkk. (2019) lansia memiliki potensi yang cukup besar mengalami kejadian penyakit tidak menular yang disebabkan oleh pola makan akibat kecenderungan mengonsumsi karbohidrat yang tinggi sehingga berpeluang menimbulkan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Berdasarkan hal tersebut penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pencegahan dan penanggulangan kejadian penyakit tidak menular penting dilakukan sebagai upaya pemberdayaan kesehatan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan metode pra-kegiatan atau persiapan, penyuluhan, skrining, dan konsultasi. Kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan di dominasi oleh wanita, yaitu sebanyak 34 orang dengan rentang usia 29-84 tahun dan laki-laki sebanyak 8 orang

dengan rentang usia 51-78 tahun. Hasil pemeriksaan dan skrining kesehatan yang telah dilakukan ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Karakteristik hasil pemeriksaan dan skrining kesehatan

Karakteristik	N	Rata-Rata
<b>Usia</b>		
29-40 th	10	55 thn
41-60 th	14	
>60 th	16	
<b>Tekanan Darah</b>		
90-120 mmHg	9	140/87 mmHg
>120 mmHg	28	
<b>Gula Darah</b>		
<80 mg/Dl	3	98 mg/Dl
80-120 mg/Dl	25	
>121 mg/dL	4	
<b>Asam Urat</b>		
<b>Laki-laki</b>		
3-7 mg/dL	5	5,8 mg/Dl
>7,1 mg/dL	1	
<b>Wanita</b>		
2-6 mg/Dl	9	7,3 mg/Dl
>6 mg/Dl	10	
<b>Kolesterol</b>		
100-200 mg/Dl	5	178 mg/Dl
>200 mg/Dl	2	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tidak semua peserta melakukan pemeriksaan gula darah, asam urat, kolesterol, dan pengukuran tekanan darah, meskipun pemeriksaan tersebut dapat dilakukan bersamaan dengan salah satu pemeriksaan lain. Hal ini dikarenakan peserta dibebaskan untuk memilih pemeriksaan yang disesuaikan dengan keluhan yang dialami dan riwayat penyakit keluarga. Peserta yang melakukan pengukuran tekanan darah sebanyak 37 orang dengan rata-rata hasil pengukuran tekanan darah yaitu 140/87 mmHg. Berdasarkan hasil tersebut terdapat 28 peserta memiliki tekanan darah diatas normal (>120/80 mmHg). Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar peserta sudah terdiagnosa menderita hipertensi dan rutin melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan setempat. Sedangkan sebagian peserta tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin karena merasa tidak bergejala, tidak mengganggu aktivitas harian, dan kurangnya informasi terkait pelayanan kesehatan seperti BPJS dan puskesmas keliling.

Pemeriksaan gula darah pada kegiatan ini diikuti oleh 32 peserta. Hasil pemeriksaan menunjukkan terdapat 1 peserta dengan gula darah dibawah normal yaitu 32 mg/Dl. Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut disebabkan karena saat pemeriksaan dilaksanakan peserta tersebut belum makan dari pagi setelah bangun tidur. Untuk menindak lanjuti hasil pemeriksaan ini perlu dilakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan guna memperoleh data yang tepat.

Pemeriksaan asam urat pada kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta. Hasil pemeriksaan menunjukkan terdapat 1 peserta laki-laki dengan hasil pemeriksaan asam urat >7,1 mg/Dl dan 10 peserta perempuan dengan hasil pemeriksaan asam urat >7 mg/Dl. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta terdapat beberapa peserta mengeluh merasakan nyeri di bagian persendian dan sering mengganggu aktifitas harian seperti saat shalat, memasak, dan angkat beban. Peserta yang memiliki asam urat tinggi terbukti sering mengonsumsi jeroan dan kacang-kacangan. Berdasarkan beberapa

penelitian, jeroan dan kacang-kacangan dikategorikan sebagai makanan dengan kandungan purin yang relatif tinggi sehingga berpotensi meningkatkan kadar asam urat, terlebih jika tidak diikuti oleh pola hidup yang sehat (Kussoy, dkk., 2019; Fitriani, dkk., 2021).

Pemeriksaan kolesterol hanya diikuti oleh 7 peserta. Hasil pemeriksaan menunjukkan terdapat 2 peserta dengan hasil pemeriksaan kolesterol di atas normal ( $>200$  mg/dl) yaitu 257 mg/dl dan 213 mg/dl. Berdasarkan hasil wawancara peserta tidak merasakan gejala apapun dan sebelumnya tidak pernah didiagnosa memiliki kolesterol tinggi. Guna menindak lanjuti hasil pemeriksaan tersebut perlu dilakukan konsultasi ke fasilitas kesehatan agar mendapatkan hasil yang tepat dan akurat.

Kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat Dusun Sinogo mengenai pentingnya mengetahui penyebab, gejala, faktor risiko, dan cara mencegah penyakit tidak menular. Hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait penyakit tidak menular sehingga lebih memperhatikan pola hidup yang lebih sehat. Kegiatan skrining kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tes kesehatan atau skrining secara berkala, sehingga pencegahan dan pengobatan dapat dilakukan secara tepat, cepat, dan efektif. Selain itu, kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan juga berjalan dengan lancar dan diminati oleh peserta penyuluhan, hal tersebut terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini. Pada dasarnya masyarakat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, namun kesalahpahaman dalam mendiagnosis penyakit dan kurangnya informasi terkait penyakit tidak menular menjadi penghalang untuk mendatangi fasilitas kesehatan setempat.

### **Simpulan**

Berdasarkan kegiatan penyuluhan dan skrining kesehatan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular yang telah dilaksanakan di Dusun Sinogo, Pagerharjo, Samigaluh, Kulonprogo mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyebab, gejala, faktor risiko dan cara mencegah penyakit tidak menular. Secara keseluruhan, hasil pemeriksaan kesehatan baik dengan rata-rata hasil pemeriksaan normal pada gula darah dan kolesterol. Hasil pemeriksaan asam urat dan tekanan darah didapatkan hasil lebih tinggi dari nilai normal.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dana pengabdian yang diberikan dan kepada masyarakat di Dusun Sinogo yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Asmin, E., Tahitu, R., Que, B. J., & Astuty, E. (2021). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat, *Community Development Journal*, 2(3), 940-944.
- B., Hamzah, Akbar, H., & Sarman. (2021). Pencegahan penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik pada Masyarakat Desa Moyag Kotamobagu, *Abdimas Universal*, 3(1), 83-87.
- Chayati, N., Marwanti, M., Sejahtera, D. P., Ats-tsaqib, M. B., & Munarji, R. P. (2023). Identifikasi Nilai Indeks Massa Tubuh, Lingkar Perut, dan Konsumsi Buah Sayur Sebagai Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular, *Media Karya Kesehatan*, 6(1), 130-141.
- Fitriani, R., Azzahri, L. M., Nurman, M., & Hamidi, M. N. S. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Asam Urat (*Gout Arthritis*) Pada Usia Dewasa 35-49 Tahun, *Jurnal Ners*, 5(1), 20-27.
- Kussoy, V. F. M., Kundre, R., & Wowiling, F. (2019). Kebiasaan Makan Makanan Tinggi Purin Dengan Kadar Asam Urat di Puskesmas, *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1-7.

- Nugroho, K. P. A., Kurniasari, R. Rr. M. D., & Noviani, T. (2019). Gambaran Pola Makan Sebagai Penyebab Kejadian Penyakit Tidak Menular (Diabetes Mellitus, Obesitas, dan Hipertensi) di Wilayah Kerja Puskesmas Cebongan Kota Salatiga, *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 15-23.
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia. Jakarta. Kemenkes RI.
- Warganegara, E. & Nur, N. N. (2016). Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular. *Medical Journal of Lampung University*, 5(2), 88-94.